

Pengaruh Pembiasaan Keagamaan terhadap Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Kota Bandung

Sitti Chadidjah

Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

sittihadijah2019@gmail.com

Ela Jauhar Kamilah

SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung, Indonesia

elasurianagara@gmail.com

Fitria Nurlaeliah

Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

fitriannurlaeliah@gmail.com

Sheila Luthfiah

Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

luhfiahsheila176@gmail.com

Fadhillah Azzahra

Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

fadhillahazzahra004@gmail.com

Siti Sarah Nurfitriyani

Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Fitriyanisarah47@gmail.com

Muhammad Nur Soleh

Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

mnsalhakim@gmail.com

Abstrac : The development of students' disciplinary character is one of the educational goals, especially in addressing behavioral issues in the school environment. Consistent and continuous religious habituation becomes one of the efforts made by schools in dealing with these issues. This study aims to determine and analyze the influence of religious habituation on the disciplinary character of students at SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung. This study uses a descriptive method with a quantitative approach, where the research data analysis is carried out using descriptive statistical analysis and inferential analysis with simple linear regression through validity and reliability tests of the data collected via a Likert scale questionnaire instrument. The hypothesis testing is done using a t-test at a significance level of 0.05. Research results show that religious habituation has a positive and significant influence on students' discipline character. This can prove that the better the religious habituation

activities conducted at school, the higher the level of discipline character possessed by students.

Keywords: *Religious habituation, discipline character, junior high school students*

Abstrak : Pembentukan karakter disiplin siswa merupakan salah satu tujuan pendidikan, khususnya dalam menghadapi permasalahan perilaku di lingkungan sekolah. Pembiasaan keagamaan secara konsisten dan berkelanjutan menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam menghadapi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiasaan keagamaan terhadap karakter disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang dimana analisis data penelitian ini digunakan melalui teknik analisis data statistik deskriptif dan analisis inferensial menggunakan regresi linear sederhana melalui uji validitas dan uji reliabilitas dari data yang telah dikumpulkan melalui instrumen angket skala likert. Dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin baik kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, maka semakin tinggi pula karakter disiplin yang dimiliki siswa.

Kata kunci: *Pembiasaan keagamaan, karakter disiplin, siswa Sekolah Menengah Pertama*

Pendahuluan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Dalam pandangan psikologi behaviorisme menyatakan bahwa kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus. Stimulus yang diberikan harus dilakukan secara berulang-ulang agar reaksi atau respon yang diinginkan muncul. Pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif, termasuk pada perubahan karakter

disiplin siswa¹. Karakter disiplin merupakan kemampuan individu untuk mematuhi aturan melalui ketepatan waktu, bertanggung jawab, serta memiliki kehidupan yang teratur². Pembiasaan ini ialah suatu cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan peserta didik secara berulang-ulang sehingga akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan oleh peserta didik dan juga akan terus terbawa sampai di hari tuanya.

Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa ada paksaan dari pihak luar. Selain itu, kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari Islam.³ Sebagaimana menurut Abdullah Gymnastiar mengemukakan bahwa islam adalah agama yang sangat identik dengan kedisiplinan. Dalam islam, kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan atau ketentuan⁴.

Pendekatan yang dianggap efektif dalam membentuk karakter disiplin yaitu dengan melalui pembiasaan keagamaan⁵. Pembiasaan keagamaan merujuk pada kegiatan-kegiatan religius yang dilakukan secara konsisten, meliputi shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, berdo'a, dzikir, dan kegiatan spritual lainnya yang tersedia di sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa akan mampu menanamkan nilai-nilai moral yang

¹ Shynta Sri and others, 'Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Religi Dan Pembinaan Karakter Terhadap Prilaku Religius Siswa Di SMP Adhyaksa Medan', *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7 (2024), 114–29.

² Risma Nurmaning Azizah and Reksa Adya Pribadi, 'Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin', *Urnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10.1 (2022), 267–77.

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta. 2010). 23

⁴ Nur Hakim, 'PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERAGAMA SISWA KELAS IX DI MTS AL-JIHAD SALAMAN TAHUN AJARAN 2021/ 2022', *Skripsi Darul Ulum Islamic Centre*, 2022, 1–129.

⁵ Astutik, P., Pratiwi, E. S., & Fauziah, G. E. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 111-119.

berdampak pada karakter disiplin siswa, selain membentuk kedekatan siswa dengan ajaran agama⁶.

SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung sebagai salah satu sekolah yang sangat memperhatikan pembentukan karakter tersebut melalui pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan, sehingga telah adanya peningkatan kedisiplinan siswa selama di sekolah dengan didasari adanya kesadaran siswa terkait pentingnya disiplin. Namun, masih ada sebagian siswa yang memiliki karakter disiplinnya rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya masih kurangnya kesadaran siswa pada pentingnya disiplin baik ketika diawasi atau tidak. Hal ini terbukti dengan adanya sikap siswa yang kekanak-kanakan akibat terbawa dari masa sekolah dasar ke jenjang SMP. Misalnya, ketika akan melaksanakan ibadah, beberapa siswa masih suka bercanda, mengobrol, dan tidak menunjukkan keseriusan meskipun sudah pernah ditegur oleh guru; bahkan setelah teguran diberikan, perilaku tersebut tetap berulang. Selain itu, terdapat pula siswa yang menunjukkan sikap kurang sopan terhadap guru, seperti bercanda berlebihan, berperilaku tidak sewajarnya, serta berbicara dengan cara yang tidak sesuai etika. Dan selain itu juga, masih ditemukan siswa yang belum mematuhi aturan sekolah dengan baik, seperti memakai seragam dan atribut yang belum lengkap dan tidak sesuai dengan ketentuan, suka terlambat datang ke sekolah sehingga tidak mengikuti pelaksanaan pembiasaan secara bersama, tidak segera masuk kelas setelah waktu pergantian jam pelajaran, dan ketika tidak ada guru, siswa menggunakan waktu untuk bermain dan tidur di kelas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratna tri Wiharti dan Muh Hanif pada tahun 2025 dengan judul “Pembiasaan Ibadah dan Dampaknya Terhadap Karakter Disiplin Siswa: Studi kasus di SMP Negeri 1 Banyumas” telah menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah seperti salat dhuha, tadarus, dan doa pagi bersama memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Kedisiplinan ini tidak hanya lahir dari aturan sekolah, tetapi juga dari nilai-nilai spiritual yang tertanam melalui rutinitas ibadah. Pembiasaan ini berdampak pada perubahan perilaku siswa, meningkatkan

⁶ Hanifah Suci Ariani, ‘Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Pendidikan Karakter (Survei Di SMA Pelita Tiga Jakarta)’, *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2024), 73–82.

pengendalian diri, serta membentuk rasa tanggung jawab. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu menganalisis secara mendalam keterkaitan pembiasaan ibadah atau kegiatan keagamaan lainnya dengan karakter disiplin siswa, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pembiasaan keagamaan terhadap karakter disiplin siswa.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung. Penelitian ini akan mengidentifikasi bentuk-bentuk pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, menjelaskan karakter disiplin peserta didik, serta menganalisis proses pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan serta menilai efektivitas pembiasaan tersebut dalam mengubah perilaku peserta didik yang kurang disiplin menjadi lebih disiplin.

Landasan teori dalam penelitian ini berfokus pada konsep pembiasaan kegiatan keagamaan dan karakter disiplin peserta didik. Pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan proses penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, terprogram, dan berkesinambungan di lingkungan sekolah⁷. Kegiatan keagamaan tersebut meliputi aktivitas yang mengarahkan peserta didik pada pembentukan sikap religius, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, serta kepatuhan terhadap norma yang berlaku. Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus dibentuk sejak dini melalui pembinaan yang terarah dan berkelanjutan⁸. Pembiasaan kegiatan keagamaan diyakini

⁷ Sri and others.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. by Rineka Cipta (Jakarta, 2010).

memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik karena nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dapat memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian diuji melalui pendekatan kuantitatif menggunakan teknik statistika yang sesuai dengan regresi linier dan korelasi pada primer yang dikumpulkan melalui kuesioner, yang dimana harapan dari hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh signifikan pada pembiasaan keagamaan terhadap karakter disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung. Sehingga penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah dan pendidik dalam mengembangkan program pembiasaan keagamaan yang berorientasi pada pembentukan karakter disiplin siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian instrumen dilakukan dengan melibatkan 100 responden dan populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung sebanyak 136 siswa. Menurut Arikunto, jika populasi lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25% dari jumlah populasinya.⁹

Berdasarkan teori tersebut, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang responden, penulis mengambil sampel sebanyak 100 responden menggunakan teknik simple random sampling, yang dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Jumlah ini lebih besar dari batas minimal yang disarankan, sehingga dianggap cukup representatif untuk menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket (kuisiонер) yang disusun berdasarkan indikator pembiasaan keagamaan dan karakter disiplin siswa. Angket disajikan dalam bentuk skala likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dari setiap jawaban tersebut diberikan skor baik jawaban yang

⁹ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 134-135.

bersifat positif maupun negatif. Skor dari jawaban yang bersifat positif, yaitu 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan skor dari jawaban yang bersifat negatif, yaitu 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), dan 4 (sangat tidak setuju).

Analisis penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis dalam menguji validitas instrumen pengaruh pembiasaan keagamaan terhadap karakter disiplin siswa menggunakan uji *Corrected Item to Total Correlation* melalui perangkat output SPSS, yang dimana kita melihat nilai pada *Corrected Item-Total Correlation* sebagai nilai korelasi yang diperoleh. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika r hitung $> r$ tabel, instrumen dinyatakan valid, tetapi jika r hitung $< r$ tabel atau r hitung negatif, instrumen dinyatakan tidak valid. Sedangkan metode analisis untuk menguji reliabilitas instrumen pengaruh pembiasaan keagamaan terhadap karakter siswa menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian validitas kuisioner pengaruh gaya pembiasaan keagamaan terhadap karakter disiplin siswa dilakukan dengan menguji 100 responden menggunakan metode *corrected item to Total Correlation*. Metode ini melibatkan korelasi setiap skor item dengan skor total serta mengoreksi nilai koefisien korelasi yang berlebihan agar tidak terjadi overestimasi. Pada uji validitas ini, nilai *correlated item-total correlation* disebut juga r hitung. Keputusan validitas diambil jika r hitung $> r$ tabel, maka dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung $< r$ tabel, maka dinyatakan tidak valid.

Dengan menggunakan alat bantu SPSS, r hitung sudah diketahui dan tinggal dibandingkan dengan r tabel yang ditemukan pada tingkat signifikansi, 0,05 atau 5% dengan uji 2 sisi dan jumlah responden 100, serta derajat kebebasan (df) yang dihitung dengan rumus $df = n - 2$, sehingga $df = 100 - 2 = 98$. Berdasarkan distribusi r tabel product moment untuk $n = 98$ pada signifikansi 5%, diperoleh r tabel sebesar 0,195.

No Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	374	0.195	Valid
Pernyataan 2	371	0.195	Valid
Pernyataan 3	400	0.195	Valid
Pernyataan 4	382	0.195	Valid
Pernyataan 5	451	0.195	Valid
Pernyataan 6	310	0.195	Valid
Pernyataan 7	399	0.195	Valid
Pernyataan 8	440	0.195	Valid
Pernyataan 9	538	0.195	Valid
Pernyataan 10	485	0.195	Valid
Pernyataan 11	487	0.195	Valid
Pernyataan 12	198	0.195	Valid
Pernyataan 13	526	0.195	Valid
Pernyataan 14	165	0.195	Tidak Valid
Pernyataan 15	385	0.195	Valid
Pernyataan 16	511	0.195	Valid
Pernyataan 17	650	0.195	Valid
Pernyataan 18	535	0.195	Valid
Pernyataan 19	395	0.195	Valid
Pernyataan 20	549	0.195	Valid
Pernyataan 21	550	0.195	Valid
Pernyataan 22	367	0.195	Valid
Pernyataan 23	570	0.195	Valid
Pernyataan 24	603	0.195	Valid
Pernyataan 25	647	0.195	Valid
Pernyataan 26	330	0.195	Valid
Pernyataan 27	492	0.195	Valid
Pernyataan 28	340	0.195	Valid

Pernyataan 29	427	0.195	Valid
Pernyataan 30	576	0.195	Valid

Table 1 Uji Validitas Instrumen Pernyataan

Analisis uji reliabilitas dapat dilihat melalui hasil keluaran SPSS dengan memperhatikan nilai *Cronbach's Alpha*. Menurut Ghazali (2016), instrument dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60¹⁰. Dengan demikian, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka kuisioner atau angket yang dibuat dinyatakan konsisten atau reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka kuisioner atau angket dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten. Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha* dapat dibandingkan dengan nilai *r* tabel, instrument atau angket dinyatakan reliabel, dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < *r* tabel, instrument atau angket dinyatakan tidak reliabel. Dari output SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	30

Table 2 Reliability Statistics

Dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,854 yang lebih besar dari 0,60, seluruh instrument pernyataan dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* 0,854, hasilnya adalah 0,854 > 0,195, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel atau konsisten sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Jadi instrumen pernyataan nomor 1-17 dinyatakan reliabel.

Skala Likert	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju (SS)	45 siswa	45%
Setuju (S)	35 siswa	35%
Tidak Setuju (TS)	15 siswa	15%

¹⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, ed. by Badan Penerbit Universitas (Semarang, 2016).

Sangat Tidak Setuju (STS)	5 siswa	5%
Total	100 siswa	100%

Table 3 Hasil Pernyataan Pembiasaan Keagamaan dan Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan di atas, hasil pernyataan siswa mengenai pengaruh pembiasaan keagamaan terhadap karakter disiplin menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Sebanyak 45% siswa menyatakan sangat setuju dan 35% setuju, sehingga total 80% meyakini bahwa pembiasaan keagamaan berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Tingginya persentase responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan seperti shalat berjamaah, doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan rutin lainnya mampu menanamkan nilai kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab. Sementara itu, 15% siswa menyatakan tidak setuju dan 5% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum merasakan secara langsung dampak pembiasaan keagamaan terhadap kedisiplinan mereka. Faktor internal siswa, lingkungan keluarga, serta konsistensi pelaksanaan pembiasaan keagamaan dapat memengaruhi perbedaan persepsi tersebut.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa pembiasaan keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter disiplin siswa. Semakin konsisten pembiasaan keagamaan dilaksanakan di sekolah, semakin besar pula potensi terbentuknya sikap disiplin pada diri siswa. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu mempertahankan serta mengembangkan program pembiasaan keagamaan sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter.

Uji validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur dalam pengambilan data penelitian terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 30 instrumen pernyataan yang di uji kepada 100 responden untuk variabel Pembiasaan Keagamaan dan Karakter Disiplin Siswa, dengan menggunakan metode *corrected item-total correlation*, diperoleh hasil bahwa terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid,

sedangkan 29 butir pernyataan lainnya dinyatakan valid. Butir pernyataan yang tidak valid memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih kecil dari nilai r tabel sebesar 0,195, sehingga tidak memenuhi kriteria validitas sebagai alat ukur penelitian.

Instrumen pernyataan yang tidak valid dapat tidak lanjut dengan memperbaiki redaksi pernyataan atau menggantinya dengan pernyataan baru dan kemudian dilakukan pengujian ulang. Alternatif lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengeluarkan butir pernyataan tersebut dan tidak menggunakannya dalam pengambilan data penelitian. Selanjutnya, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,854, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Semakin besar nilai *Cronbach's Alpha*, maka semakin reliabel instrumen tersebut dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari batas minimal 0,60, instrumen pernyataan dinyatakan reliabel. Selain itu, jika dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,195, maka nilai *Cronbach's Alpha* ($0,854 > 0,195$) semakin memperkuat bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

Pembiasaan keagamaan dalam penelitian ini mencakup berbagai kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah, seperti doa bersama, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan secara berkesinambungan. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius yang berpengaruh pada pembentukan karakter siswa, khususnya karakter disiplin. Karakter disiplin yang dimaksud meliputi kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah, ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban sebagai siswa. Karakter disiplin siswa diukur melalui angket yang disebar kepada 100 responden sebagai sampel penelitian. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respons sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa pembiasaan keagamaan berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan keagamaan secara konsisten mampu membentuk sikap disiplin dalam kehidupan siswa sehari-hari di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pembiasaan keagamaan dan karakter disiplin siswa. Siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap peraturan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan pandangan Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk sikap mental dan perilaku peserta didik, termasuk sikap disiplin sebagai bagian dari akhlak terpuji.¹¹ Selain itu, Thomas Lickona menegaskan bahwa karakter disiplin tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan nilai yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan.¹² Dengan demikian, pembiasaan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas spiritual, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pembentukan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pembiasaan keagamaan terhadap karakter disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa, 1) Sebagian besar instrumen pernyataan dalam kuisioner valid dan reliabel, dengan hanya satu pernyataan yang tidak valid, sedangkan 29 pernyataan lainnya dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,854, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, 2) Pembiasaan keagamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa, melalui kegiatan keagamaan yang terprogram siswa terbiasa bersikap tertib, bertanggung jawab, dan patuh terhadap aturan sekolah, 3) Pembiasaan keagamaan mendorong terbentuknya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, sehingga perilaku disiplin berkembang menjadi kebiasaan. Dengan demikian, pembiasaan keagamaan berperan sebagai strategi efektif

¹¹ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 72.

¹² Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 2013), hlm. 51

dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini menekankan kepada sekolah dan guru untuk mempertahankan dan mengembangkan pembiasaan keagamaan secara konsisten dan berkelanjutan agar nilai kedisiplinan semakin terinternalisasi dalam diri siswa. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji variabel lain atau menggunakan pendekatan berbeda untuk memperluas pemahaman tentang pembentukan karakter disiplin siswa.

Daftar Rujukan

- Ariani, Hanifah Suci, 'Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Pendidikan Karakter (Survei Di SMA Pelita Tiga Jakarta)', *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2024), 73–82
- Astutik, P., Pratiwi, E. S., & Fauziah, G. E. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 111-119.
- Azizah, Risma Nurmaning, and Reksa Adya Pribadi, 'Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin', *Urnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10.1 (2022), 267–77
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40-52.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, ed. by Badan Penerbit Universitas (Semarang, 2016)
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*. New York: Bantam Books, 2013.
- Nur Hakim, 'PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALA KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERAGAMA SISWA KELAS IX DI MTS AL-JIHAD SALAMAN TAHUN AJARAN 2021/ 2022', *Skripsi Darul Ulum Islamic Centre*, 2022, 1–129

- Rais, M. (2023). Implementasi pendidikan agama islam dalam membina karakter disiplin siswa di sekolah menengah kejuruan. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 255-272.
- Sri, Shynta, Wahyuni Ginting, Syamsu Nahar, and Azizah Hanum Ok, 'Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Religi Dan Pembinaan Karakter Terhadap Prilaku Religius Siswa Di SMP Adhyaksa Medan', *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7 (2024), 114–29
- Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. by Rineka Cipta (Jakarta, 2010)